

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Dewi Kurnaesih^{1*}, Sulistianingsih², Nurimani¹

¹Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*dewikurnaesih@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Apakah terdapat hubungan minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bentuk aljabar adalah rumusan masalah penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 orang dari Kelas VII SMP PGRI 184 Legok Kabupaten Tangerang, Banten, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengujian validitas untuk variabel X (minat belajar) menggunakan rumus *korelasi product moment* (r_{xy}) dari 30 pernyataan yang diuji ternyata hanya 24 pernyataan yang valid dan reliabel. Sedangkan untuk variabel Y (hasil belajar) menggunakan rumus *korelasi Pruduct moment* (r_{xy}). Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data ber berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji regresi linear diperoleh $\hat{Y} = 8,39 + 0,90X$ galat tafsiran regresi Y berpengaruh terhadap X dihitung dari regresi linear sederhana menggunakan anava diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,61$ dan $F_{tabel} = 2,53$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Setelah memenuhi prasyarat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai $r_{xy} = 0,748$ berarti tingkat korelasi sangat tinggi dan tingkat Koefisien Determinasinya sebesar 0,5595 yang berarti sekitar 55,95% hasil belajar ditentukan oleh minat belajar, sisanya 44,05% ditentukan faktor lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, minat belajar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Susanto, 2013). Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Lebih lanjut, pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada (Sundayana, 2018). Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Noer, 2017)

Hasil juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran (Amin, 2016). Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai siswa, yakni prestasi belajar di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (Darmadi, 2017: 254-255). Hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat diartikan berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila kompetensi belajar (KD) dapat tercapai (Purwanto, 2009, h. 17). Yuliwati (2019) menjelaskan, kemampuan mendasari seseorang dalam memecahkan masalah, yang dapat diobservasi dari unjuk kerjanya. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perilaku yang digariskan baik dalam secara tujuan individual pembelajaran dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, menurut Djamarah bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk itu yang menjadi tolak ukur hasil belajar ialah kriteria ketuntasan minimal yang di dapat dari daya serap seseorang.

Minat belajar adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Saputro, Yuni & Hatiarsih, 2020). Demikian juga minat siswa terhadap belajar. Seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan rasa lebih suka terhadap belajar daripada kegiatan lain, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, menyukai kegiatan akademis, dan memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar (Syaputra, 2020:13). Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui prestasi dan keaktifan (Puspitasari, Ma'ruf & Suwardana, 2020). Menurut Rohman (2017), minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang ditempuh seseorang. Minat atau *interest* merupakan gambaran sifat atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, guru dihadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman (Ardiansah, 2018).

Melihat kenyataan yang ada SMP PGRI Legok Curug Kabupaten Tangerang, masih banyak siswa yang hasil belajar matematikanya belum mencapai KKM. permasalahan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar mengajarmatematika dengan baik. Sehingga ketika mengerjakan soal matematika siswa sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika dan berakhir dengan menyontek hasil jawaban dari temannya.

Dalam penelitian ini materi pelajaran yang disampaikan adalah operasi bentuk aljabar. Matematika terdiri dari empat kawasan yaitu penjumlahan bentuk aljabar, pengurangan pada bentuk aljabar, perkalian bentuk aljabar, menyederhanakan pecahan bentuk aljabar, memfaktorkan, dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan aljabar (Kausar, 2015). Berdasarkan situasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan metode survey pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variabel. Penelitian ini di adakan di SMP PGRI 184 Legok Kabupaten Tangerang-Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada akhir bulan juli sampai awal Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, data hasil penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data di lapangan. Data yang disajikan berupa data teknik analisis statistik inferensial dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, nilai skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimal dan skor minimum yang di sertai dengan tabel distribusi frekuensi.

Dengan variabel bebas dan terkait yang diteliti disesuaikan dengan perumusan masalah, penelitian, maka data yang dikelompokkan berdasarkan variabel meliputi: minat belajar (X) dan hasil belajar (Y).

Hasil Angket Minat Belajar (Variabel X)

Dari data tes tersebut diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 48 dengan rata-rata 73,1, median (nilai tengah) 74,16, modus (nilai yang sering muncul) 76,07, varian sebesar 128,66 dan standar deviasi sebesar 11,34.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata
48 - 55	2	51.5	47.5 - 55.5
56 - 63	5	59.5	55.5 - 63.5
64 - 71	5	67.5	63.5 - 71.5
72 - 79	9	75.5	71.5 - 79.5
80 - 87	6	83.5	79.5 - 87.5
88 - 95	3	91.5	87.5 - 95.5

Dari Tabel 1 dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor dibawah rata-rata sebanyak 12 (40%), sedangkan kelompok siswa yang mendapatkan nilai sor rata-rata sebanyak 9 (30%), dan yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 9(30%). Dari presentase penyebaran skor tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel minat belajar dalam katagori sedang.

Hasil Belajar Matematis (Variabel Y)

Dari data tersebut diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 41 dengan nilai rata-rata 73,5, median (nilai tengah) 77,1, modus (nilai yang sering muncul) 64,22, varian sebesar 179,22 dan standar deviasi sebesar 13,38.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Variabel Y)

Interval	Frekuensi (<i>fi</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	Batas Nyata
41 - 49	1	45	40.5 - 49.5
50 - 58	2	54	49.5 - 58.5
59 - 67	9	63	58.5 - 67.5
68 - 76	5	72	67.5 - 76.5
77 - 85	6	81	76.5 - 85.5
86 - 94	6	90	85.5 - 94.5
95 - 103	1	99	94.5 - 103.5

Dari Tabel 2 dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor dibawah rata-rata sebanyak 12 (40%), sedangkan kelompok siswa yang mendapatkan nilai sor rata-rata sebanyak 11 (36,6%), dan yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 7(23,3%). Dari presentase penyebaran skor tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel hasil belajar dalam katagori sedang.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Diskripsi Data Penelitian

Variabel Parameter	Minat Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)
N	30	30
Skor terendah	48	41
Skor tertinggi	95	97
Mean	73,1	73,5
Median	74,1	77,1
Modus	76,07	64,22
Varians	128,66	179,22
Simpangan Baku	11,34	13,38

Persyaratan analisis data di uji Normalitas data yang digunakan adalah uji Liliefors.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas data

Variabel	N	<i>L</i> _{hitung}	<i>L</i> _{tabel}	Kesimpulan
X	30	0,098	0,161	Normal
Y	30	0,121	0,161	Normal

Hubungan antara Minat belajar (X) terhadap Hasil belajar (Y): Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan terhadap hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Model regresi dinyatakan melalui persamaan: $\hat{Y}=8,39+0,90X$. Uji linearitas sederhana dibuat untuk mengetahui sebaran dari kedua data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan ANAVA regresi linier sederhana.

Tabel 5. Tabel Anava Untuk Uji Linearitas Regresi

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	169843	-	1,61	2,53
Regresi (a)	1	164428,033	164428,033		
Regresi (b a)	1	3006,060	3006,060		
Residu	28	2408,907	86,072		
Tuna Cocok	18	1791,74	99,541		
Kesalahan (error)	10	617,167	61,717		

Dari Tabel 5 didapatkan nilai $F_{hitung}=1,61$ dan $F_{tabel}=2,53$ karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung}=0,875 < F_{tabel}=2,53$), maka dapat dikatakan bahwa Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. Perhitungan Koefisien Determinasi Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dari hasil penelitian Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 55,95% pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sedangkan sisanya sebesar 44,05% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,748 > 0,361$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di kelas VII SMP PGRI 184 Legok Kabupaten Tangerang-Banten, yang ditunjukkan oleh r_{hitung} sebesar 5,957 dimana lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ yaitu 1,701.

Dikarenakan telah didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,748 > 0,361$) maka jika menurut tabel koefisien hubungan didapatkan nilai 0,748 memiliki tingkat hubungan yang “Sangat Tinggi”. Serta dengan hasil r_{hitung} sebesar 5,957 maka semakin tinggi angkanya semakin tinggi pula hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa akan diikuti dengan tingginya hasil belajar matematika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar matematika pada siswa akan mempengaruhi nilai hasil belajar matematika di kelas VII SMP PGRI 184 Legok Kabupaten Tangerang-Banten.

REFERENSI

- Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85-92.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas xi pada pelajaran pai di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56-70.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish
- Kausar, A. D. (2015). *Metode Hafalan Di Luar Kepala Rumus Matematika SMP Kelas 7, 8, 9: Bukan Untuk Mencontek Tapi Untuk Pendalaman Materi Belajar*. Lembar Langit Indonesia.
- Noer, S. H. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika

- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar
- Puspitasari, T., Ma'ruf, A. H., & Suwardana, O. (2020, December). Hubungan antara Minat Belajar Matematika dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 255-259).
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Saputro, F., Yuni, Y., & Hatiarsih, R. (2020, December). Hubungan antara Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 155-158).
- Sundayana, R. (2018). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group
- Syaputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Haura
- Yuliwati, Y. (2019). Keterkaitan Berpikir Kreatif dan Pengetahuan Statistika dengan Kemampuan Mahasiswa STKIP Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 10(2), 27-44.